

ANALISIS VOLUME IMPOR GULA INDONESIA DENGAN REGRESI DATA PANEL PERIODE 2010-2015

Thomy Rizky Setiawan

Jurusan Ilmu Ekonomi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

thomyrizky@gmail.com

Abstrak - Gula merupakan salah satu hasil dari sektor pertanian subsektor perkebunan dan ditetapkan sebagai komoditas khusus dalam forum perundingan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). Tingginya permintaan gula pasir dalam negeri tidak sebanding dengan hasil produksi sehingga masih diperlukan impor gula pasir untuk memenuhi. Hal ini dikarenakan belum optimalnya faktor-faktor yang mendukung produksi gula pasir dalam negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi impor gula di Indonesia pada periode 2010-2015. Penelitian ini menggunakan data panel yaitu kombinasi antara data time series dan cross-section periode 2010-2015 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan data dari pihak lain yang telah siap diolah. Model analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel. Penggunaan data panel dalam regresi memiliki beberapa keuntungan, yaitu: degree of freedom yang lebih besar, mampu mengakomodasi tingkat heterogenitas, data yang dinamis, mengukur efek, membangun dan menguji model yang rumit dan meminimalkan bias. Hasil penelitian menunjukkan PDB, Nilai Impor, dan Kurs mempengaruhi Volume Impor gula Indonesia, sedangkan untuk Produksi Gula secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap Volume Impor Gula Indonesia akan tetapi nilai itu tidak signifikan.

Kata kunci : PDB Indonesia, Kurs, Produksi Gula, Volume Impor gula Indonesia

Abstract - Sugar is one of the product from agriculture sector of the estate subsector and is designated as a special commodity in the World Trade Organization (WTO) negotiation forum. Demand for sugar in Indonesia is higher than production so sugar imports are still needed to fulfill the demand. It happened because factors that support sugar production in Indonesia still not optimal. This research aims to determine and analyze what factors can affect the import of sugar in Indonesia in the period 2010-2015. This research used panel data which is combination of time series data and cross-section period 2010-2015 obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and data from other parties who are ready to be processed. The analysis model used is Data Panel Regression. Using panel data in regression has several advantages, namely: bigger degree of freedom, able to accommodate heterogeneity levels, dynamic data, effect size, build and trial complicated model and minimize bias. Research result show GDP, Import Value, and Exchange Rate can affect Indonesian Sugar Import Volume, while for Sugar Production partially have a positive influence on Indonesian Sugar Import Volume but the value is not significant.

Keywords : Indonesia GDP, Exchange rate, Sugar Production, Indonesian Sugar Import Volume

PENDAHULUAN

Gula adalah salah satu komoditas pertanian yang telah ditetapkan Indonesia sebagai komoditas khusus dalam forum perundingan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), bersama beras, jagung dan kedelai. Pertimbangan utama untuk memperkuat ketahanan pangan dan kualitas hidup di pedesaan, Indonesia berupaya meningkatkan produksi dalam negeri, termasuk mencanangkan target swasembada gula, yang sampai sekarang belum tercapai. Kondisi demikian, selain disebabkan oleh belum optimalnya faktor-faktor yang mendukung produksi gula dalam negeri (*on farm* dan *off farm*), konsumsi gula nasional juga masih tinggi (Arifin, 2008).

Pentingnya gula pasir bagi masyarakat Indonesia tercermin pada kebijakan pemerintah yang menetapkan bahwa gula pasir termasuk salah satu dari Sembilan bahan pokok (sembako). Ditetapkannya kebijakan pemerintah ini akan membawa konsekuensi yang cukup kompleks, karena pemerintah harus mengupayakan ketersediaan gula pasir secara merata serta mudah diperoleh masyarakat dengan harga layak, namun yang terjadi adalah perkembangan harga gula pasir dalam negeri pada tahun 2001-2006 mengalami peningkatan sebesar 56,33% hal tersebut sesuai dengan data Dewan Gula Indonesia 2007, sehingga kemungkinan peningkatan tersebut dapat mendorong terjadinya peningkatan permintaan volume impor gula pasir sebagai adanya efek substitusi permintaan gula pasir dalam negeri.

Permintaan produksi gula pasir dalam negeri masih belum mampu mencukupi kebutuhan konsumsi gula pasir dalam negeri sehingga masih diperlukan impor gula pasir untuk memenuhinya (Setiawan, 2008). Jika membiarkan impor gula pasir terus meningkat berarti membiarkan industri pergulaan dalam negeri mengalami kemunduran yang akan menimbulkan masalah bagi negara Indonesia, karena gula pasir merupakan kebutuhan pokok yang mempunyai pengaruh langsung terhadap inflasi, itu sangat mengkhawatirkan bagi pelaku bisnis, masyarakat umum, dan pemerintah (Zaini, 2008).

Hal tersebut sesuai dengan data Dewan Gula Indonesia (2007), yaitu perkembangan konsumsi nasional gula putih meningkat setiap tahunnya,

peningkatan konsumsi gula nasional ini tidak diikuti oleh kemampuan produksi gula putih nasional yang tinggi pula. Pada tahun 2005, konsumsi nasional untuk gula putih mencapai 2.625.540 ton. Pada tahun 2006, konsumsi gula meningkat sebesar 2.664.135 ton. Kemudian, pada tahun 2007, konsumsi nasional gula putih kembali meningkat menjadi 2.699.831 ton. Peningkatan tersebut tidak diikuti oleh jumlah produksi nasional mencukupi. Pada tahun 2005, jumlah produksi nasional gula putih sebesar 2.241.741 ton. Pada tahun 2006, produksi gula putih menurun menjadi 2.307.988 ton. Kemudian, pada tahun 2007 produksi nasional gula putih kembali meningkat menjadi 2.442.761 ton. Dari jumlah produksi selama tiga tahun terakhir ini, terlihat bahwa industri gula putih dalam negeri tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumsi nasional gula putih.

Kegiatan perdagangan internasional khususnya impor tidak lepas dari harga. Karena harga mempengaruhi suatu komoditas barang impor yang akan dijual kepada konsumen, karena apabila harga barang impor didalam suatu negara mengalami peningkatan sedangkan negara lain penghasil komoditas barang yang sama tidak mengalami peningkatan harga maka negara tersebut cenderung akan mengalami perpindahan dalam melakukan kegiatan pembelian barang impor kenegara yang harga barangnya relatif lebih rendah. Harga dalam negeri juga mempengaruhi volume jumlah impor barang untuk melindungi konsumen.

Nilai tukar (*exchange rate*) adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. (Mankiw, 2007). Kurs sering pula dikatakan valas ataupun nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Mata uang yang sering digunakan sebagai alat pembayaran dan kesatuan hitung dalam transaksi ekonomi dan keuangan internasional disebut sebagai *hard currency*, yaitu mata uang yang nilainya relatif stabil dan kadang-kadang mengalami apresiasi atau kenaikan nilai dibandingkan dengan mata uang lainnya, sehingga berpengaruh terhadap nilai tukar uang rupiah yang semakin rendah.

Permasalahan yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang diatas antara lain belum tercapainya swasembada pangan, belum optimalnya faktor-faktor pendukung produksi gula, produksi gula belum mampu mencukupi

kebutuhan akan konsumsi gula, impor gula yang cenderung terus meningkat karena produksi gula di Indonesia menurun, nilai mata uang Rupiah terhadap *hard currency* (USD) yang cenderung melemah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis volume impor gula Indonesia dengan PDB, volume impor gula Indonesia dengan nilai impor, volume impor gula Indonesia dengan Kurs, volume impor gula Indonesia dengan produksi gula domestik pada periode 2010-2015.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan data dari pihak lain yang telah siap diolah dan dapat diakses melalui internet. Data sekunder yang digunakan adalah data *time series* (runtut waktu). Sebuah data *time series* adalah sebuah kumpulan observasi terhadap nilai – nilai sebuah variabel dari beberapa periode waktu yang berbeda. Data seperti ini bisa di kumpulkan pada sebuah interval periode yang regular, seperti harian, mingguan, bulanan, kuartalan, tahunan, lima tahunan, bahkan sepuluh tahunan (Gujarati & Porter, 2010).

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data panel yaitu kombinasi antara data *time series* dan *cross-section* periode 2010-2015. Sumber data diperoleh dari www.bps.go.id yang dikelola oleh Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan merupakan data lengkap per negara yang berisi seluruh indikator.

Model Penelitian

Pada penelitian ini mengadopsi model penelitian dari A.S. Jamil, N. Tinaprilla, & Suharno (2017). Model Penelitian tersebut adalah:

$$\text{LogV}_{it} = \text{Log}\beta_0 + \beta_1\text{LogA}_{it} + \beta_2\text{LogB}_t + \beta_3\text{LogNI}_{it} + \beta_4\text{LogK}_{it} + \beta_5\text{LogPGI}_{it} + \mu_{it}$$

Variabel Penelitian

Model dalam penelitian ini terdiri dari 5 variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Simbol	Proxy	Sumber
Volume Impor Gula	V	Logaritma volume impor pada tahun t	Badan Pusat Statistik (Updated 2016)
Produksi Gula Indonesia	PGI	Logaritma produksi gula Indonesia pada tahun t	Badan Pusat Statistik (Updated 2016)
Nilai Impor Gula	NI	Logaritma nilai impor gula pada tahun t	Badan Pusat Statistik (Updated 2016)
Harga Gula Impor	HGI	Logaritma harga gula impor dari Negara sumber impor i pada tahun t	Badan Pusat Statistik (Updated 2016)
PDB Riil Indonesia	A	Logaritma GDP Indonesia pada tahun t	World Development Indicators (Updated 2016)
PDB Riil Negara Sumber Impor	B	GDP riil negara sumber impor I pada tahun t	World Development Indicators (Updated 2016)
Kurs US Dollar	K	Nilai tukar riil rupiah terhadap mata uang Negara sumber impor i pada tahun t	Indonesia Exchange-Rates (Updted 2016)

Sumber: BPS, WDI, Indonesian Exchange Rates, 2016

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi dan Pemilihan Model Estimasi Terbaik

Pemilihan model estimasi terbaik, antara 3 model estimasi yang tersedia dari program estimasi EViews. Model estimasi yang akan dipilih adalah *Common Effect*, *Random Effect*, dan *Fixed Effect*. Sedangkan untuk pemilihan metode estimasi terbaik akan digunakan cara *Likelihood Redundant Test* dan *Hausman Test*. Hasil estimasi seluruhnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pemilihan Model Estimasi Terbaik

Variable	Common Effect		Fixed effect	
	Coeffi.	Nilai P.	Coeffi.	Nilai P.
Log V	- 47.87019**	0.0000	-16.85952*	0.1442
Log A	1.943174**	0.0003	1.075698**	0.0216
Log B	-0.009924*	0.8967	-0.927777**	0.0082
Log NIG	1.022636**	0.0000	1.035258**	0.0000

Variable	Common Effect		Fixed effect	
	Coeffi.	Nilai P.	Coeffi.	Nilai P.
Log K	0.014754*	0.7391	1.162648**	0.0201
Log PGI	-0.342413*	0.6158	0.283406*	0.6141
R ²	0.992679		0.996405	
Durb.-Watson.	0.375320		2.051047	
Likelihd.	17.071550			
Hausmnt				
*signifikan 10% , **signifikan 5%				

Sumber: Hasil analisis EViews , 2016

Untuk pemilihan model estimasi terbaik antara *common effect* dan *fixed effect* akan menggunakan dasar dari hasil *Likelihood Redundant Test* dengan hipotesis:

-H₀ : model *common effect*

-H₁ : model *fixed effect*

Karena hasil tes *likelihood* menunjukkan hasil yang signifikan (5%), maka tolak H₀ dan terima H₁ jadi untuk sementara hasil yang dipilih adalah model estimasi *fixed effect*. Untuk memperkuat keputusan, dengan membandingkan nilai dari *R-Squared* maka model estimasi *fixed effect* tetap menjadi metode estimasi terbaik yang dipilih karena memiliki nilai *R-Squared* sebesar 0,996405.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini diperlukan untuk persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik yang akan digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi.

Berdasarkan hasil dari program estimasi STATA, menunjukkan H₀ ditolak sehingga model regresi terindikasi heteroskedastik, sehingga dilakukan pengujian tambahan dengan alat uji *White's General Statistic* yang terdapat pada program STATA. Dari hasil pengujian lanjutan menunjukkan nilai statistik 34,85229 (tidak signifikan 5%) sehingga dapat menerima H₀. Jadi model regresi pada penelitian ini dapat dipastikan homoskedastik.

Uji Statistik (t-statistik dan *R-squared*)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Berdasarkan hasil analisis regresi, diketahui bahwa *p-value* untuk variable PDB Indonesia adalah 0,0216 (signifikan 5%). Jadi, variabel Produk Domestik Bruto Indonesia (A) berpengaruh positif terhadap Volume Impor gula Indonesia. Untuk variabel berikutnya B, diketahui bahwa *p-value* untuk Produk Domestik Bruto Negara Sumber Impor (B) adalah 0,0082 (signifikan 5%). Jadi, variabel (B) berpengaruh terhadap Volume Impor gula Indonesia. Untuk Variabel Nilai Impor Gula Indonesia (NI) memiliki *p-value* sebesar 0,0000 (signifikan 5%). Jadi, variabel NI berpengaruh positif terhadap Volume Impor gula Indonesia. Terakhir adalah Kurs (K) dengan nilai *P-Value* sebesar 0,0201 (signifikan 5%). Jadi, variabel Kurs (K) berpengaruh positif terhadap Volume Impor gula Indonesia. Sedangkan variabel lainnya yaitu Produksi Gula Indonesia (PGI) tidak signifikan terhadap alpha 5%.

Nilai dari *R-Squared* menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai dari koefisien determinasi adalah berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 menunjukkan variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil regresi model estimasi *fixed effect* menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.996405. Hal ini menunjukkan 99,64% Volume Impor gula dapat dijelaskan oleh variabel A, B, NI, K, dan PGI. sedangkan sisanya sebesar 0,36% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Hasil Interpretasi Estimasi *Fixed Effect*

Setelah melakukan seluruh pengujian statistik dan telah lolos uji asumsi klasik, maka dapat dirumuskan hasil estimasi model *fixed effect* pada penelitian ini menjadi:

$$\begin{aligned} \text{Log}V = & -16,85952 + 1,075698(\text{Log}A) - 0,927777(\text{Log}B) + \\ & 1,035258(\text{Log}NI) + 1,162648(\text{Log}K) + 0,283406(\text{Log}PGI) \end{aligned}$$

Bahasan Hasil Estimasi

Hasil regresi model estimasi *fixed effect* terhadap variable PDB menunjukkan koefisien sebesar 1,075698 (Signifikan 5%) untuk variable A atau

PDB Indonesia dan $-0,927777$ (Signifikan 5%), berhubungan negative untuk variable B atau PDB negara sumber impor. Hal ini menunjukkan bahwa saat PDB Indonesia naik 1%, akan menyebabkan meningkatnya Volume Impor Gula sebesar $1,075698$ %. Untuk variable B berhubungan negative saat Volume Impor Indonesia naik, PDB sumber impor akan turun sebesar 1%. Hasil regresi terhadap variable nilai impor gula menunjukkan nilai koefisien sebesar $1,035258$ (Signifikan 5%). Hal ini menunjukkan saat variable NIG naik sebesar 1%, akan menyebabkan peningkatan Volume Impor Gula sebesar $1,03528\%$. Hubungan kedua variable ini dapat dinyatakan searah dan sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan H_1 diterima dan tolak H_0 .

Dari hasil regresi yang didapat, diketahui koefisien dari variabel kurs adalah $1,162648$ (Signifikan 5%). Hal ini berarti saat kurs naik sebesar 1 %, variabel volume impor gula ikut meningkat sebesar $1,162648\%$. Hubungan kedua variable ini dapat dinyatakan searah dan sesuai dengan hipotesis penelitian H_1 diterima dan tolak H_0 , yang menyatakan bahwa Kurs mempengaruhi Volume Impor Gula tetapi berdasarkan teori yang ada, kurs yang meningkat maka impor akan cenderung menurun (Sukirno, 2008). Hasil regresi didapatkan nilai koefisien dari variabel PGI adalah sebesar $0,283406$ (tidak signifikan), berhubungan positif dengan volume impor gula. Menurut hipotesis penelitian ini adalah H_0 diterima dan tolak H_1 yang menyatakan bahwa Produksi Gula Indonesia tidak mempengaruhi Volume Impor Gula Indonesia. Hasil regresi didapatkan nilai koefisien dari variabel PGI adalah sebesar $0,283406$ (tidak signifikan), berhubungan positif dengan volume impor gula. Menurut hipotesis penelitian ini adalah H_0 diterima dan tolak H_1 yang menyatakan bahwa Produksi Gula Indonesia tidak mempengaruhi Volume Impor Gula Indonesia.

Beberapa teori menyatakan bahwa produksi nasional dapat mengurangi volume impor. Berdasarkan koefisien variabel dalam penelitian ini menyatakan produksi nasional memiliki hubungan yang positif, sehingga dapat meningkatkan volume impor gula. Tetapi hasil pada penelitian menyatakan nilai tersebut tidak signifikan.

Analisis Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diketahui dapat dianalisis bahwa dampak ekonomi adalah saat dipahami impor tidak memperburuk PDB negara pengimpor, maka impor bukan menjadi hal yang tabu. Walaupun begitu impor juga harus hati-hati karena dapat mendefisitkan neraca keseimbangan Negara dan berakhir dengan turunnya PDB pada jangka panjang.

Menjadi hal yang merugikan untuk Negara jika impor gula tidak dapat digunakan untuk melakukan intervensi pasar terhadap harga gula, sehingga masyarakat dapat meningkatkan konsumsinya. Sedangkan pengaruh kurs dalam nilai impor volume gula pada ekonomi menunjukkan suatu hal yang wajar saat peningkatan nilai kurs, maka jumlah yang diimpor secara nilai juga meningkat. Pemerintah juga harus hati-hati terhadap hal ini, saat nilai kurs tidak stabil dan mengimpor dalam jumlah banyak juga akan sangat berdampak pada neraca perdagangan yang defisit dan volume impor tersebut menjadi *excess of supply* di masyarakat.

Terakhir bahwa ditemukan ketidakcocokan antara volume impor dan hasil produksi gula tidak bisa selalu dipastikan jumlahnya, karena bahan utamanya bersumber dari alam, sehingga banyak faktor alam seperti bibit tebu, cuaca, kualitas tanah, bahkan faktor SDM dan Mesin, karena hal itu juga saat produksi dalam negeri kurang Negara juga memusatkan impor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan dan penyesuaian antara pembahasan terhadap teori serta penelitian terdahulu. Maka dapat disimpulkan bahwa PDB Indonesia, Kurs, PDB negara sumber impor, dan Nilai impor menjadi penentu terhadap meningkatnya Volume Impor Gula di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan ke empat variabel bebas yaitu PDB Indonesia, Kurs, PDB negara sumber impor dan Nilai Impor tersebut signifikan terhadap variable terikat yaitu Volume Impor gula dan keempat variable bebas tersebut dapat menjelaskan keterkaitannya dengan Volume Impor gula Indonesia sebesar 99,64%.

Produksi Gula Indonesia pada penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap Volume Impor gula Indonesia, yang berarti Produksi Gula Indonesia belum mampu menjadi faktor-faktor untuk mempengaruhi Volume Impor gula Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil di dalam jurnal (A.S Jamil, N. Tinaprilla², Suharno², 2017) yang mengatakan bahwa adanya keunggulan komparatif masing-masing negara terhadap komoditi tertentu, sehingga negara yang tidak memiliki keunggulan komparatif tersebut akan meningkatkan impornya. Bahkan negara tersebut akan mengandalkan impor untuk memenuhi permintaan domestik akan komoditi tersebut. PDB berpengaruh positif dan signifikan di karenakan jika PDB negara menjadi tinggi maka kemampuan untuk membeli barang akan semakin besar. Nilai impor mempunyai pengaruh yang positif terhadap volume impor gula Indonesia, hal ini di sebabkan semakin tinggi Indonesia dalam mengimpor barang maka semakin besar juga pendapatan negara yang diperoleh, pendapatan yang diperoleh dari impor bersumber dari kepabeanan dan cukai untuk impor.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak variasi variabel komoditi gula, seperti gula rafinasi dan gula putih untuk dapat mencerminkan permintaan impor untuk masing-masing jenis komoditi gula, serta mencantumkan variabel harga gula Indonesia untuk mengetahui apakah berperan signifikan terhadap Volume Impor gula Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, B.Y, dan I.A.N., Saskara 2013, Pengaruh Jumlah Produksi Kedelai dalam Negeri, Harga Kedelai dalam Negeri dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Volume Impor Kedelai Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Universitas Udayana 2 (3): hal. 129-134.
- Ahman, EEng, 2004, *Ekonomi*, Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Alexander M. Sitorus, 2008, *Hubungan Antara Nilai Tukar Riil, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Langsung dengan Ekspor Non Migas ke Jepang: Suatu Analisa Regresi dan Adaptasi Model Goldberg-Klein*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Arifin, B., 2008, *Ekonomi Swasembada Gula Indonesia*, *Economic Review*, 211.
- A.S. Jamil, N. Tinaprilla, & Suharno, 2017, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Efektivitas Kebijakan Impor Garam Indonesia*, *Tesis*,

- Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Case, K., Fair, R., Oster, S. (2012). *Principles of Macroeconomics*. Prentice Hall Pearson.
- Dachliani DM. 2006. Permintaan Impor Gula Indonesia Tahun 1980 –2003. *Tesis*. Semarang: Program Studi Magister Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Universitas Dipenogoro. (Tesis Dipublikasikan).
- Daniel, M, 2001, Pengantar Ekonomi Pertanian.
- Deliarnov, 2005, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewan Gula Indonesia. 2007. *Kondisi Pergulaan Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Dewan Gula Indonesia.
- Gujarati, D., & Porter, D. C, 2012, *Dasar-dasar ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hairani R, Joni Murto M.A., Jani Januar, 2014, Analisis Trend Produksi Dan Impor Gula Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Gula Indonesia, Volume 1, No. 4, hal 77-85, *Berkala Ilmiah PERTANIAN*, Fakultas Pertanian, Universitas Jember.
- Hamdy, Hady, 2001, *Ekonomi Internasional: Teori dan kebijakan Perdagangan Internasional*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Herlambang T., 2001, *Ekonomi Makro: Teori, Analisa, dan Kebijakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jiranyakul, Komain dan Jiang, Jun, 2013, Capital Structure, Cost Of Debt and Divided Payout Of Firm in New York and Shanghai Stock Exchanges, *International Journal Of Economics and Financial Issues*, Vol. 3 No. 1: 113-121.
- Joesron S., Fathorrozi, 2003, *Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta: Salemba Empat.
- Krugman, 2005, *Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan*, Jilid 2, Edisi 5, PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Nopirin, 2009, *Ekonomi Moneter*, Buku II, Edisi ke-1, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: BPFE.
- Mankiw, N. Gregory, 2006, *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory, 2007, *Makroekonomi*, Edisi Keenam, Terjemahan, Jakarta: Erlangga.
- Putong, Iskandar, 2002, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Edisi Kedua, Terjemahan, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rachmat, Handewi P, et al., 2004, Dampak Liberalisasi Perdagangan Terhadap Kinerja Ketahanan Pangan Nasional, *Jurnal*, Vol. 1, No.1, Mei, hal. 30-53.
- Salvatore, Dominick, 2001, *Managerial Economics dalam Perekonomian Global*, Edisi Keempat, Jilid 1, Jakarta: Erlangga.
- Shochrul. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. 2011. *Cara cerdas menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sobri, 2001. *Ekonomi Internasional: Teori Masalah dan Kebijaksanaannya*. Yogyakarta: BPFE-UI.

- Sugiyono, D. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sukirno Sadono, 2002, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Edisi ketiga, Cetakan kedelapan belas, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Sukirno Sadono, 2008, *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Suryawati, 2005, *Teori Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: (UPP) AMP YPKN.
- Todaro, Michael P. and Smith, Stephen C. 2011. *Economic Development*. Eleventh Edition. United States: Addison Wesley.
- Wiwit Setiawati, 2006, *Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Industri Pengasapan Ikan di Kota Semarang*, *Tesis*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Zaini, Ahmad., 2008, *Pengaruh Harga Gula Impor, Harga Gula Domestik, dan Produksi Gula Domestik Terhadap Permintaan Gula Impor di Indonesia*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 9, No. 2, pp.1-9.